

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas – luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar.

Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar maupun mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi yang nyata. Maksudnya, proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anakn dari tidak tahu menjadi tahu, dan pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus.

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Permasalahan yang masih peneliti hadapi sebagai guru kelas IV SDN I Bentangan adalah rendahnya hasil belajar IPA. Dari pengalaman

peneliti beberapa kali ulangan tentang materi ajar energi dan penggunaannya dari 40 siswa hanya berkisar 21 (37,5 %) siswa yang tuntas (pada tes penajagan) dengan nilai rata – rata kelas 56 padahal ketuntasan minimal adalah 65. Gejala yang nampak adalah siswa kurang bergairah dalam menerima pembelajaran dan kecenderungan bersikap pasif dan suka mencontoh. Siswa hanya menghafal sehingga kurang memahami konsep. diindikasikan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut antara lain disebabkan tidak tepatnya guru dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran secara konvensional yang mana hanya dipergunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran sangat verbal.

Dengan ceramah sebagai alternatif utama secara otomatis pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran kurang melibatkan siswa, dan komunikasi antar siswa dengan siswa atau guru dengan siswa kurang terbangun, kebermaknaan dalam belajarpun sangat kurang dan cenderung siswa tidak menyenangi ketrampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang ke mana – mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru yang tidak

menarik.” Padahal kita ketahui bahwa pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Sehingga tidaklah tepat jika pembelajaran hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang kemungkinan kecil dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA di SD N I Bentangan. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan salah satunya dengan menggunakan konsep pembelajaran dengan kooperatif jigsaw dengan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang masih kurang memenuhi KKM. Dengan pembelajaran kooperatif model Jigsaw selain untuk membangun tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kelompok juga untuk merubah pembelajaran yang selama ini banyak dilaksanakan oleh para guru. Dimana guru tidak merupakan satu-satunya sumber belajar (teacher centered) bagi siswa, sebab rekan sebaya (peer teaching) juga sebagai sumber pengetahuan bagi

dirinya. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya mereka kepada orang lain.” Berdasarkan uraian diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Bentangan.”

## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN I Bentangan pada kompetensi dasar energi dan penggunaannya.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi permasalahan yang ada, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: ”Apakah pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SDN I Bentangan, Wonosari, Klaten Tahun 2012/2013 ?”.

## **4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV jika diterapkan pembelajaran

kooperatif *Jigsaw* SDN I Bentangan, Wonosari, Klaten Tahun 2012/2013”.

## **5. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat teoritis**

1. Dapat meningkatkan mutu pembelajaran
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

### **b. Manfaat praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Meningkatkan kerjasama, menumbuhkan sikap demokratis, melatih menghormati pendapat orang lain, menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain atau empati, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang yang dapat melatih mengembangkan daya nalarnya, serta mengembangkan sikap kepemimpinan.

#### **2. Bagi Guru**

Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

#### **3. Bagi Sekolah**

Akan memberikan masukan yang baik khususnya SDN I Bentangan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengembangan potensi siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.